

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SD IT INSAN TELADAN MANDIRI CIBITUNG

Muhammad Fauzan Muttaqin¹, Bella Alifia Aviari²

^{1,2}Prodi PGMI, FTK Institut Daarul Qur'an, Indonesia

E-mail: muhammad.fauzan.muttaqin@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to see the role of schools, especially teachers, in strengthening the character of students, especially in elementary schools. And see what schools and teachers are doing in terms of character building of students in elementary schools. This research was conducted using descriptive qualitative research methods, as well as data collection by means of observation combined with interviews and documentation. Data analysis techniques used triangulation techniques and sources. Based on the results of the study, the PPK conducted by the school on students to develop religious, nationalist, independent, mutual cooperation and good integrity character. Students also participate in every character development activity carried out by the school in an orderly manner.

Keywords: PPK, Students, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat peranan sekolah terutama guru dalam menguatkan karakter peserta didik terutama di Sekolah Dasar. Serta melihat apa saja yang dilakukan sekolah dan guru dalam hal pembentukan karakter siswa di Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, serta pengambilan data dengan cara observasi di kombinasikan wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisa data yang digunakan triangulasi teknik dan sumber. Berdasarkan hasil penelitian bahwa PPK yang dilakukan oleh sekolah terhadap peserta didik untuk mengembangkan karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan sikap integritas yang baik Peserta didik juga mengikuti setiap kegiatan pengembangan karakter yang dilakukan oleh sekolah dengan tertib

Kata kunci: PPK, Peserta didik, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Suatu negara akan mampu berkembang jika memiliki Pendidikan yang baik dan layak. Seiring berjalannya waktu dunia Pendidikan dituntut untuk meleak teknologi, hal ini dapat kita lihat dimana siswa dari TK sampai Perguruan Tinggi harus mampu mengoprasikan sebuah teknologi guna menunjang proses belajar terutama pada masa covid19.

Melalui perkembangan teknologi ini siswa dapat dengan mudah mencari berbagai informasi, contohnya ketika siswa ingin mencari informasi mengenai nama-nama Menteri cukup dengan menggunakan internet. Tetapi di satu sisi, dampak adanya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan tersebut memunculkan sikap-sikap yang kurang sesuai dalam kehidupan bermasyarakat. Misal, siswa yang terlalu sering bermain gadget dikhawatirkan akan memiliki sikap individualisme yang tinggi, dan kurang bersosialisasi dengan teman dan lingkungan. Siswa akan melupakan permainan tradisional khas bangsa Indonesia dan cenderung memilih gadget dengan berbagai kecanggihan yang ditawarkan.

Saptadi dalam Mubah (2011) mengatakan tentang problematika budaya lokal di era globalisasi mengemukakan bahwa sekarang, dunia mengalami Revolusi 4T (Technology, Telecommunication, Transportation, Tourism) yang memiliki *globalizing force* dominan sehingga batas antar wilayah semakin kabur dan berujung pada terciptanya global village seperti yang pernah diprediksikan McLuhan (1980)

Sehingga dapat disimpulkan Pendidikan merupakan salah satu bidang kehidupan manusia. Seperti yang diungkapkan (Fauzan, 2018) *The Character Education Reinforcement offers the character education as the core in the implementation of education within the elementary school*, dimana pendidikan sekolah dasar merupakan pokok awal pembentukan karakter, dan guru merupakan dasar terpenting dalam Pendidikan, sehingga guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan sesuai dengan bidang yang dikembangkan (Syofyan, Harlinda; Rosyid, 2020); (Putri & Syofyan, 2018). Siswa dibantu oleh guru dalam mengembangkan pengetahuannya agar mampu membentuk kompetensi tertentu. Untuk itu guru juga disebut sebagai model atau teladan bagi siswa. Siswa dan orang ada disekitar seorang guru, akan menganggap perbuatannya adalah panutan dan segala tindakannya selalu menjadi sorotan. Sehingga guru bertanggung jawab atas pembinaan karakter disekolah.

Proses pembinaan karakter ini akan mengarahkan siswa dalam peningkatan kualitas pendidikan dan kepribadian yang harmoni dengan sesama dalam lingkungannya dalam menebar kebaikan dalam hidup sehari-hari dengan hati penuh dan karakter baik (*good character*) yang diusung oleh Kehidupan yang penuh kebajikan (*the virtuous life*) sendiri oleh (Khusniati, 2012), dibagi dalam dua kategori, yakni kebajikan terhadap diri sendiri (*self-oriented virtuous*) seperti pengendalian diri (*self-control*) dan kesabaran (*moderation*); dan kebajikan

terhadap orang lain (other-oriented virtuous), seperti kesediaan berbagi (generosity) dan merasakan kebaikan (compassion); (Syofyan.Harlinda, 2019).

Mengingat pentingnya Pendidikan karakter pada tingkat sekolah dasar, maka dilakukan penelitian ini untuk melihat bagaimana penguatan pendidikan karakter yang dilakukan oleh sekolah SD IT AL-INSAN MANDIRI CIBITUNG dalam membentuk karakter peserta didik.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, metode kualitatif sering disebut juga metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral yang memperlakukan partisipan benar-benar sebagai subjek dan bukan objek. Artinya penelitian ini memberikan peluang seluas-luasnya kepada partisipan untuk mengungkapkan pikiran dan pendapatnya tanpa batasan yang biasa ditemukan dalam penelitian kuantitatif (Raco 2018, hlm. 7)

Berdasarkan penjabaran diatas peneliti menggunakan metode Kualitatif dengan alasan pada proses penelitian, peneliti mendapatkan data dengan cara observasi dan wawancara. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan “purposive sample atau sampel bertujuan, dilakukan dengan cara mengambil subjek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi penguatan pendidikan karakter yang dilakukan pihak sekolah bertujuan untuk mewujudkan visi sekolah yaitu : Terwujudnya peserta Didik ”beriman berilmu Taqwa,cerdas dan berprestasi dalam Ilmu pengetahuan serta Berakhlak Mulia”. Serta Misi yaitu:

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berazaskan IMTAQ dan menguasai IPTEK
2. Mendidik siswa mampu membaca,menulis dan mengamalkan alquran dan hadits
3. Menanamkan Kepribadian yang santun dan berbudi pekerti

Pada penerapan misi sekolah ini sekolah melakukan berbagai upaya yang berhubungan dengan penguatan pendidikan karakter dalam yang terintegrasi dalam pembelajaran di kelas, membudayakan di lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD IT Al-Insan Mandiri, dalam pembentukan karakter peserta didik, sekolah ini memiliki kebiasaan berdoa sebelum dan setelah pembelajaran berlangsung, dan dilakukan secara bergantian. Selain berdoa

sebelum melakukan KBM ada beberapa kegiatan lain juga yang dilakukan di kelas seperti, menjaga kebersihan bersama, salang gotong royong kepada teman yang tidak membawa saku seperti iuran membelikan makan, pemberian predikat siswa teladan di kelas yang dilakukan setiap 1 bulan sekali, membaca suratan pendek bersama, gotong royong menghias kelas.

Pada kegiatan di lingkungan sekolah penguatan karakter yang dibudayakan oleh sekolah melalui kegiatan membersihkan halaman sekolah bersama, Shalat Dhuha, Al-matsurat, kegiatan-kegiatan keagamaan, upacara bendera di setiap senin dan hari-hari besar nasional. Penguatan pendidikan karakter di lingkungan masyarakat melalui pemanfaatan sumber pembelajaran yang terdapat pada lingkungan sekitar dengan bekerjasama atau kolaborasi dengan masyarakat (Muttaqin & Hariyadi, 2020). Pada kegiatan di lingkungan masyarakat melalui kegiatan berbagi dengan masyarakat tidak mampu, kerjasama dengan tokoh budaya masyarakat dalam kegiatan kesenian rebana.

Jenis-jenis kegiatan yang dilakukan SDIT AL-INSAN TELADAN MANDIRI dalam membangun sikap cinta tanah air, mandiri, gotong royong dan sikap integritas.

Tabel 1 Sikap yang dikembangkan

Sikap yang di kembangkan	Jenis kegiatan
Keagamaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hpqu (hari peningkatan kualitas Alquran) 2. Maulid Nabi muhammad SAW. 3. Shalat Dhuha,Al-matsurat, 4. Tahsin 5. mutqin,murajaah,ziyadah 6. Turjuman/kaifat solih, kultum, Arabic, English, puasa senin-kamis.
Nasionalisme	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upacara setiap hari senin 2. Upacara 17 Agustus 3. Memperingati hari-hari kebangsaan
Mandiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diberikan Tugas sekolah mandiri. 2. Diberikan kepercayaan untuk menyelesaikan Tugas Individu 3. Piket
Gotong royong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diberikan jadwal piket 2. Diberikan jadwal bersih-bersih lingkungan sekolah
Integritas	<ol style="list-style-type: none"> 1. memberikan Infaq 2. memberikan sumbangan bagi yang berduka 3. memberikan zakat Fitrah

Untuk penguatan pendidikan karakter ini guru juga bekerja sama dengan orang tua seperti, melakukan panggilan orangtua, ketika anak didik ada melakukan pelanggaran aturan yang ada di sekolah. Dimana sekolah juga

melakukan seminar parenting, sehingga terjalin hubungan komunikasi antara orangtua dan guru dalam hal pendidikan karakter.

Dalam menerapkan penguatan karakter ini, pihak guru dan sekolah mengalami beberapa kendala seperti, sulitnya mengajari mereka mangaji, mendisplinkan waktu dalam menerapkan kegiatan-kegiatan yang di lakukan. Namun sekolah memiliki cara sendiri untuk mengatasi hal tersebut seperti melakukan panggilan untuk siswa-siswi yang tidak mengikuti kegiatan pengembangan karakter, memberikan bimbingan dan perhatian khusus untuk peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutaqin, Raharjo & Masturi (2018) yang mengatakan Warga sekolah tidak serius melaksanakannya melalui kegiatan pembelajaran, lingkungan sekolah, dan peran masyarakat sekitar. Kendala yang dihadapi SD dalam pelaksanaannya adalah fasilitas sekolah yang terbatas, pelanggaran peraturan sekolah, penelantaran orang tua, dan pengaruh dari lingkungan sekitar siswa

KESIMPULAN

Pendidikan karakter sangat besar manfaatnya untuk melahirkan generasi muda yang berkarakter. Berdasarkan latar belakang permasalahan dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap sekolah berperan dalam pembentukan karakter peserta didik dan semua warga sekolah berperan didalamnya. Pendidikan karakter ini diperlukan kerjasama antara sekolah dan orang tua, supaya apa yang menjadi visi dan misi sekolah dapat terwujud dan apa yang di harapkan orang tua terhadap perkembangan dan karakter anak bisa terwujud pula.

Dalam pembentuk karakter ini yang paling berperan yaitu guru, sehingga guru harus memahami dengan baik tahapan-tahapan yang harus dilakukan untuk menciptakan generasi yang memiliki karakter berbudi luhur, dan peran sekolah disini di minta untuk mampu membuat program pembentukan karakter untuk siswa, seminar parenting untuk orangtua serta pelatihan untuk guru. Terkhususnya di sekolah SD IT INSAN TELADAN MANDIRI Cibitung sudah baik dalam menerapkan pengembangan karakter peserta didik, namun masih perlu ketegasan dalam memberi bimbingan kepada peserta didik yang melanggar, memberi sosialisasi ke orang tua dan peserta didik, selain itu perlu juga kerjasama yang ekstra antar warga lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Mubah, A.safiril.2011.*Strategi meningkatkan Daya Tahan Budaya lokal dalam Menghadapi Arus Globalisasi* .Jurnal Unair,24 (4),302-308.
- Syofyan.Harlinda;Rosyid, A.T.L.A.M.E (2020) *Application of value Approaches In Science Learning for Elementary school Teacher Education Students.International Journal of Advannced Science And Technology*, Volume 25 (5),8978-8981

- Putri ,S.T., & Syofyan,H (2018) .pengaruh kompetensi Guru kelas Terhadap Minat Belajar siswa kelas IV Pada Mata pelajaran IPa disekolah Dasar Negeri Tanjung Duren utara 02.*Dinamika Sekolah Dasar*
- Raco, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2010
- Syofyan.Harlinda. (2019). *Kemampuan Dasar Mengajar Mahasiswa Pgsd Universitas Esa Unggul Pada Pembelajaran IPA di SD*. Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multidisiplin, 88.
- Khusniati, M. (2012). *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPA*.
- Muttaqin, Muhamad Fauzan; Raharjo, Tri Joko & Masturi . *The Implementation Main Values of Character Education Reinforcement in Elementary School*. Journal of Primary Education.
- Muttaqin, M. F., & Hariyadi, S. (2020). Implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis lingkungan masyarakat pada Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(1), 1-7.